

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Komunikasi

Effendi mengklasifikasikan pengertian komunikasi secara sederhana dan jelas yang dilihat dari sudut pandangnya yaitu :

1. Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

Istilah komunikasi Secara etimologis atau menurut asal katanya yang berasal dari Bahasa latin yaitu, "*comunis*". Arti dari comunis itu sendiri adalah sama, dalam arti sama makna atau pengertiannya, yaitu sama tentang suatu hal. Jadi komunikasi akan terjalin ketika orang-orang yang terlibat didalamnya terkait kesamaan makna tentang suatu hal yang akan dikomunikasikan.

2. Pengertian komunikasi Secara Terminologis

Komunikasi Secara terminologis atau komunikasi secara istilah, komunikasi berarti sebuah proses penyampaian suatu hal atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi sudah jelas bahwa didalam komunikasi pasti melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan suatu hal kepada orang lain.

3. Pengertian komunikasi Secara Paradigmatik

Pengertian secara paradigmatik, komunikasi ini harus direncanakan dan memiliki tujuan tertentu. Dan untuk komunikasinya itu sendiri ada yang dilakukan secara tatap muka, secara lisan, secara tulisan, atau

melalui media massa, misalnya poster, telepon, papan pengumuman, surat, spanduk, dan lain-lain. Itu semua tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan kepada komunikan yang dijadikan sebagai sasaran, (Ardial, 2018, hal. 4-5)

Komunikasi yang berasal dari Bahasa latin (*communicare*) yang mempunyai arti *to share* (berbagi) dan merupakan sebuah aktivitas penyampaian informasi melalui bertukarnya pesan, pikiran, atau informasi dengan ucapan, tulisan, sinyal, visual, atau perilaku yang mempunyai makna diantara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami (Ginting, 2017, hal. 6).

Jadi komunikasi adalah pertukaran sebuah ide, informasi, emosi, sikap, pendapat atau interaksi antara seorang individu dengan individu lain atau antar kelompok yang memiliki tujuan baik menciptakan sesuatu, memahami, ataupun mengkoordinasikan berbagai aktifitas.

4. Elemen Komunikasi

Komunikasi adalah proses yang berkelanjutan dan terus berubah. Baik dari komunikan, komunikator ataupun lingkungannya pasti mengalami perubahan. Dalam proses komunikasi dapat diterangkan dengan beberapa cara, yaitu dengan menyajikan elemen-elemen komunikasi. Ada beberapa elemen komunikasi yang selalu terlibat dalam komunikasi :

a. Komunikator, yaitu seseorang yang menyampaikan sebuah pesan.

- b. Pesan, yaitu sesuatu, baik dalam bentuk ide, abstrak realitas atau bahkan hal yang bersifat espektasi (harapan) yang disampaikan oleh komunikastor kepada komunikan.
- c. Saluran, yaitu sarana atau media yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan.
- d. Komunikan, yaitu penerima pesan baik bersifat individu, keompok, massa, ataupun anggota organisasi.
- e. Hambatan atau gangguan, yaitu dalam setiap proses komunikasi pasti ada faktor yang menghambat sehingga komunikasi tidak berjalan efektif, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan kadang kala menimbulkan salah pengertian. Gangguan-gangguan tersebut bisa berasal dari komunikan, komunikator, media yang digunakan, maupun isi pesan yang disampaikan.
- f. Umpan balik, yaitu respon, reaksi atau tanggapan atas suatu pesan yang telah disampaikan, dan umpan balik tersebut bisa dalam bentuk netral, mendukung (positif), atau justru malah menolak (negatif)
- g. Efek, yaitu suatu akibat yang timbul dari sebuah komunikasi, (Dr. Radi Panuju, 2018, hal. 39)

5. Fungsi Komunikasi

Ada beberapa fungsi komunikasi di antaranya yaitu:

a. Komunikasi Social

Fungsi dari komunikasi social itu sendiri sangat penting dalam kehidupan kita yakni untuk membangun konsep diri kita, mengekspresikan diri, memperoleh kebahagiaan, kelangsungan hidup, dan juga dapat terhindar dari tekanan dan ketegangan hidup, dengan cara berkomunikasi yang bersifat menghibur dan meningkatkan hubungan baik dengan orang lain dan melalui komunikasi tersebut kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat seperti, kelompok belajar, keluarga, negara secara keseluruhan, teman organisasi.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif ini dapat dilakukan sendiri atau secara kelompok. Untuk komunikasi ekspresif tidak bertujuan langsung untuk mempengaruhi orang lain, tetapi bisa dilakukan untuk mengungkapkan perasaan kita seperti emosi. Segala perasaan yang dirasakan tersebut dikomunikasikan melalui pesan nonverbal. Seperti perasaan sayang, peduli, benci, sedih, takut, gembira bisa diungkapkan melalui kata-kata tetapi terutama lewat perilaku nonverbal.

c. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual tidak berbeda jauh dengan komunikasi ekspresif yang biasanya dilakukan secara bersamaan. Suatu individu bahkan kelompok sering mengadakan upacara-upacara di masa

peralihan sepanjang hidup, yakni seperti upacara kelahiran, ulangtahun, sunatan, tunangan, pernikahan dan lain sebagainya. Saat acara berlangsung orang-orang akan mengucapkan bahkan memperagakan perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Berdoa juga termasuk komunikasi ritual. Mereka yang berkomunikasi ritual adalah orang-orang yang masih mengikuti tradisi keluarga, negara, suku bangsa dan juga agama.

d. Komunikasi Instrumental

Untuk komunikasi instrument mempunyai tujuan untuk mengambil hati atau membujuk seseorang yakni yang bersifat memberitahu atau menerangkan suatu hal. Dan komunikator berharap komunikasi memercayai informasi dan fakta yang telah disampaikan adalah layak dan akurat untuk di ketahui oleh mereka, (Nurhadi D. z., 2017, hal. 7-9)

6. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh suatu lembaga atau masyarakat yang bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada pihak lain atau memberikan informasi kepada masyarakat disekitar lingkungan. Strategi komunikasi bisa dikatakan berhasil ketika strategi komunikasi tersebut dapat menghasilkan perubahan atau efek pada halayak dan hal tersebut bisa tercapai ketika komunikator memperhatikan elemen dalam merumuskan strategi komunikasi, yaitu diantaranya :

a. Mengetahui Khalayak

Sebelum mensosialisasikan atau menyebarkan suatu informasi pada khalayak, kita perlu mengetahui situasi dan kondisi yang layak. Hal tersebut dapat diketahui melalui metode observasi. Mengetahui khalayak sangatlah penting, seperti yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Nusantara Al Ihya, dalam penyampaian informasi mengenai sampah hasil rumah tangga mereka yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kesugihan Kidul, dengan demikian merekalah yang nantinya akan menerima ide-ide baru yang dikomunikasikan. Hal tersebut juga untuk memudahkan kita dalam proses selanjutnya.

b. Menyusun Pesan

Dalam penyusunan pesan yang akan dilakukan yaitu bagaimana kita bisa menarik perhatian, mengubah pola pikir, dan perilaku masyarakat. Intinya semua harus mampu membangkitkan perhatian.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi metode bisa dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara penyampaiannya dan menurut bentuk isinya.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media untuk menyampaikan suatu ide, dalam rangka menyebarkan informasi kepada masyarakat menjadi suatu keharusan sebab selain dapat menjangkau jumlah besar suatu khalayak, juga

sekarang ini kita tidak bisa hidup tanpa radio, surat kabar, televise, dan juga film, (Masnidar., 2018, hal. 8-9).

Kepiawaian pihak Bank Sampah Nusantara (BSN) dalam berkomunikasi sangat menentukan keberhasilan seberapa banyak masyarakat Desa Kesugihan yang mau memilah sampah, karena hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan Desa Kesugihan Kidul. Dalam hal ini pihak BSN menggunakan Strategi Komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara pihak satu dengan yang lainnya yang terjadi secara tatap muka, dan dalam komunikasi yang terjalin antar masing-masing pihak dapat mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. (Sapril, 2011, hal. 7).

Seperti dalam buku Liliwari, (Ascharisa Mettasatya Afrilia, 2020, hal. 22-25) ada beberapa tujuan dalam penggunaan komunikasi interpersonal, diantaranya yaitu:

a. Untuk Dipahami (*to be understood*)

Supaya orang lain bisa memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh kita maka hal tersebut harus kita komunikasikan baik secara verbal dan nonverbal kepada orang lain. Didalam kontek komunikasi interpersonal, apabila ada sebuah ganjalan ataupun keinginan selama menjalin hubungan juga harus dikomunikasikan

dengan baik supaya tidak menimbulkan pertanyaan “mau dibawa kemana si hubungan kita ini?”

Didalam sebuah komunikasi interpersonal, setiap individu menginginkan orang lain agar mengerti perasaan, pendapat, pikiran, ataupun semua tindakan yang individu lakukan atau kerjakan. Dan sebaliknya, hubungan yang telah terjalin antar individu akan berakhir buruk jika, diantara individu ini tidak dapat memahami satu sama lain atau dengan memperlakukan orang lain kurang baik.

b. Diterima (*to be accepted*)

Seperti yang dikemukakan oleh Maslow, dalam piramida kebutuhan manusia, setiap manusia mempunyai kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Yang dimaksud kebutuhan sosial disini adalah perasaan diterima dan dicintai oleh setiap kelompok ataupun individu lain.

c. Untuk Memahami Orang Lain (*to understood onthers*)

Dalam komunikasi interpersonal, kita tidak sekedar menuntut orang lain supaya bias mengerti atau memahami tentang kita. Akan tetapi kita juga harus bisa memahami orang lain yang ada hubungannya dengan kita. Dengan adanya sikap timbal balik yang semacam ini, seseorang yang berperan dalam komunikasi interpersonal pasti akan sama-sama merasa dihargai.

Tujuan yang terakhir ini sangat penting dalam berkomunikasi interpersonal, yakni bagaimana antara seorang individu dengan

individu lain memperoleh suatu hal yang perlu untuk diselesaikan bersama. Antara siapa yang melakukan hal apa dan bagaimana dia melakukannya, dan hal tersebut ditentukan melalui kesepakatan antar individu tentunya dalam proses komunikasi interpersonal.

Dalam proses komunikasi dengan orang lain tentu kita menginginkan efek kepehaman bagi lawan bicara kita dan terjalin komunikasi yang efektif. adapun fungsi dari komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Meningkatkan hubungan insani
- b. Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi
- c. Mengurangi ketidakpastian sesuatu
- d. Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Jadi dari komunikasi yang kita jalin dapat meningkatkan hubungan personal diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Karena dalam menjalani hidup seseorang pasti akan berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dan dari komunikasi tersebut dapat memberi pengaruh pada dirinya dalam menjalani kehidupan, seperti mendapatkan pertolongan atau bantuan dari masyarakat sekitar karena dia telah mendapatkan teman. Dari hubungan baik tersebut dirinya dapat dengan mudah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang orang lain dan dapat terhindar dari konflik-konflik yang tidak diinginkan, (Ahmad Sefullah., 2019, hal. 106)

Dalam komunikasi interpersonal juga terdapat beberapa unsur yaitu:

- a. Komunikator/Sumber, merupakan seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni berkeinginan untuk berbagi suatu keadaan tentang dirinya, yaitu bisa bersifat emosional bahkan bisa juga informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini juga bisa untuk seseorang yang berkeinginan mempengaruhi baik sikap ataupun tingkah laku orang lain.
- b. Pesan, yaitu hasil *Encoding* pesan yaitu seperangkat simbol-simbol baik itu verbal, nonverbal atau gabungan dari keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada komunikan atau pihak lain. Didalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Karena pesan yang disampaikan oleh komunikator itulah untuk diterima dan dipahami oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan memahami makna pesan tersebut sesuai yang diinginkan oleh komunikator.
- c. Media/Saluran “merupakan sarana fisik untuk menyampaikan pesan dari seorang sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang melalui saluran atau media, hal tersebut dilakukan semata-mata karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka.
- d. Komunikan/Penerima yaitu seorang individu yang menerima, menginterpretasikan dan memahami pesan yang telah disampaikan

oleh komunikator. Selain menerima pesan, dalam proses komunikasi interpersonal komunikator juga bersifat aktif, melakukan proses interpretasi dan juga memberikan umpan balik kepada komunikator. Komunikator bisa mengetahui keefektifan komunikasi yang berlangsung yakni berdasarkan umpan balik yang dilakukan oleh komunikator, apakah makna pesan yang disampaikan dapat dipahami secara bersama oleh kedua pihak antara komunikator dan komunikan atau justru sebaliknya.

- e. Umpan Balik adalah reaksi, tanggapan atau respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang telah disampaikan oleh pengirim. Reaksi atau respon yang disampaikan penerima juga bisa berbentuk verbal ataupun nonverbal. Umpan balik dari seorang penerima pesan sangat penting bagi komunikator karena hal tersebut untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif lagi, (Rahmi, Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling, 2021, hal. 10-11).

Menurut Rakhmat, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal diantaranya yaitu, (Bonaraja Purba, 2020, hal. 78-79) :

- a. Percaya, hal ini sangat penting. Karena percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalannya, kebenaran, kemampuan, ataupun kekuatan seseorang atau suatu hal. Dalam

hubungan interpersonal percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang.

- b. Meraih tujuan yang sudah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengundang resiko.
- c. Sikap sportif, sikap untuk mencegah resiko dalam komunikasi.
- d. Sikap terbuka, sikap ini memiliki pengaruh besar terhadap keefektifan dalam berkomunikasi interpersonal. Karena dengan sikap terbuka dapat membuat kita dengan mudah menilai pesan seseorang apalagi didukung oleh data dan logika, dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa, dapat mencari sumber informasi yang beragam dan tidak kaku saat mempertahankan kepercayaan yang dimiliki. Tidak canggung saat mencari makna yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.

Jadi apabila dalam proses komunikasi interpersonal kita memenuhi faktor-faktor diatas pasti komunikasi tersebut akan berjalan dengan lancar dan hasilnya akan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemilahan Sampah

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia peningkatan memiliki arti menaikkan. menaikkan yang berarti bahwa suatu usaha untuk meningkatkan sesuatu hal yang pada awalnya memiliki posisi yang

rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi, (Pagappong Y. , 2015, hal. 3)

Sedangkan ekonomi secara umum merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia dan yang berhubungan dengan distribusi, produksi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, (Megi Tindangen, 2020, hal. 80).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan produksi barang dan jasa mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan melalui pemilahan sampah yang dilakukan oleh mereka dan nantinya akan diolah oleh pihak Bank Sampah Nusantara (BSN).

2. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah yang mendorong dan mengajarkan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam memilih dan mengelola sampah secara bijak, hal tersebut akan mengurangi sampah yang akan di angkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah menjadi awal untuk membina kesadaran masyarakat dimulai dari menampung, mendaur ulang, memilih, dan memanfaatkan sampah yang ada. Karena sebenarnya

sampah tersebut mempunyai nilai jual yang cukup baik. Hal tersebut menjadi budaya baru di Indonesia. Bank sampah pada dasarnya adalah program daur ulang, hal ini menjadi salah satu strategi penerapan 3R (Rause, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah di masyarakat, (Makmur Selomo., 2015, hal. 233)

Untuk menjalani proses kehidupan, manusia pasti setiap harinya menghasilkan sampah. mulai dari makan, minum dan lain sebagainya. Sampah merupakan bekas atau material sisa yang tidak lagi diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah bisa menjadi beban bagi masyarakat bahkan bisa juga menjadi sumberdaya yang bernilai, semua itu tergantung kita yang mengelolanya. Sampah adalah sesuatu jenis yang harus dikelola agar memiliki nilai tambah, sehingga dapat dipakai kembali dan tidak lagi mencemari lingkungan sekitar (Mahyudin, 2014, hal. 34)

3. Jenis-Jenis Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh setiap orang pasti berbeda-beda jenisnya. Adapun jenis-jenis sampahnya yaitu :

- a. Sampah Basah, yaitu jenis sampah yang dihasilkan dari sisa pengolahan atau sisa makanan yang sudah membusuk dan mengakibatkan bau yang tidak sedap.
- b. Sampah Kering, yaitu dari berbagai jenis sampah yang tidak mudah membusuk tapi bisa dengan mudah dibakar dan jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah untuk dibakar. Sampah yang

mudah terbakar umumnya zat-zat organik seperti kardus, kayu, karet, kertas dan lain sebagainya. Sedangkan sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik seperti gelas, logam, kaleng, yang berasal dari rumah tangga, pusat perdagangan, perkantoran dan lain-lain.

- c. Abu, yaitu sampah sisa-sisa dari bahan yang terbakar ataupun sisa-sisa pembakaran, baik berasal dari rumah, industri, pabrik, ataupun kantor.
- d. Sampah Jalanan, yaitu sampah-sampah yang berceceran di jalanan, seperti plastik, daun, ataupun kertas.
- e. Bangkai Binatang, yaitu jenis sampah yang berasal dari bangkai-bangkai binatang akibat kecelakaan, penyakit ataupun alam.
- f. Sampah Industri, yaitu jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan industri, dan sampahnya lebih seragam apabila dibandingkan dengan yang lainnya, (Arief Fadhilah., 2011, hal. 63)

4. Sumber-Sumber Sampah

Sampah diklasifikasikan kedalam beberapa kategori antara lain :

a. Pemukiman Penduduk

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga seperti hasil dari pengolahan berbagai makanan, dari halaman dan lain sebagainya.

b. Daerah Perdagangan

Sampah jenis ini dihasilkan dari pusat perdagangan atau pasar, seperti -kardus besar, sisa sayuran, kertas dan lain sebagainya.

c. Industri

Sampah yang dihasilkan dari daerah industri termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri tersebut, dan dari segala proses yang terjadi didalam industri tersebut.

d. Tempat-Tempat Umum

Seperti sampah yang ada di tempat hiburan, tempat-tempat ibadah, sekolah dan lain sebagainya.

e. Pertanian

Jenis sampah yang dihasilkan dari pertanian atau perkebunan, yaitu sisa sayuran, sisa buah-buahan, jerami, dan lain sebagainya.

f. Jalanan dan Taman

g. Pembangunan dan Pemugaran Gedung.

h. Rumah Sakit dan Laboratorium, (Rohim, 2020, hal. 9-10)

5. Pengolahan Sampah

Beberapa tahapan pengolahan sampah organik dan anorganik yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan antara sampah organik dan anorganik yaitu dengan penyediaan tempat sampah organik dan anorganik disetiap rumah.
- b. Memanfaatkan kembali sampah yang ada. Seperti mengolah sampah organik, yakni sampah yang mudah membusuk diubah menjadi sampah yang ramah lingkungan untuk melastarkan kawasan wisata.

Ataupun bisa diolah menjadi pakan magot seperti yang dilakukan oleh anggota Bank Sampah Nusantar (BSN) Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Yang nantinya pakan magot tersebut bisa di jual ataupun untuk pakan burung dan ikan sendiri. Sedangkan untuk pemanfaatan sampah anorganik bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk pemanfaatan secara langsung bisa dilakukan dengan mendaur ulang barang bekas seperti kertas atau koran, botol, kain, plastik dan lain sebagainya menjadi sebuah kerajinan yang unik, indah dan yang pasti memiliki nilai jual. Dan untuk pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang-barang tersebut seperti botol, kardus, kertas, kaleng dan lain-lain.

- c. Tempat pembuangan sampah akhir dengan pengolahan sampah yang baik, untuk sisa sampah akhir yang benar-benar tidak bisa dimanfaatkan lagi kegunaanya sebesar kurang lebih 10%. Dengan adanya kegiatan ini secara otomatis akan memperkecil masalah sampah yang saat ini dihadapi oleh kebanyakan pemerintah daerah, dapat menurunkan biaya pengangkutan sampah bagi pengelola kawasan, dan juga dapat mengurangi luas kebutuhan tempat untuk lokasi TPS. (Yadi Hartono D. M., 2020, hal. 16-17)

6. Nilai Ekonomis Sampah

Apabila kita sebagai penghuni alam pandai memanfaatkan hal sekecil apapun yang dihasilkan oleh lingkungan ini, bahkan hingga sampah sekalipun. Tanpa disadari kita tidak hanya meringankan beban

pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan sampah, tetapi juga menambah nilai ekonomis sampah tersebut semakin tinggi.

Sebuah kreativitas dan inovasi dalam diri memang menjadi kunci. Apabila kita mampu mengolah suatu hal dengan kreatif, sampah yang biasanya menjadi permasalahan bagi kebanyakan orang, maka sampah tersebut akan berubah menjadi sumber bahan baku utama yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Maka jangan pernah meremehkan hal sekecil apapun disekitar kita. Apabila kita telah menemukan cara untuk mengolahnya, hal yang kita anggap kecil dan tidak berguna lagi, ternyata menyimpan potensi besar yang tidak terkira, (Zaenudin, 2011, hal. 34-35)